
FUNDAMENTAL ANALYSIS OF STOCK MOVEMENT OF INDIVIDUAL SUB-SECTORS OF THE TELECOMMUNICATIONS 2020

ANALISA FUNDAMENTAL PERGERAKAN SAHAM INDIVIDUAL SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI TAHUN 2020

Nurul Hikmah Putri¹

Amelia Ramadani²

Arnes Nofita Sari³

Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru

nurulhikmahputri1@gmail.com

ABSTRAK

Fundamental memiliki pengaruh terhadap harga saham. Faktor fundamental yang digunakan adalah rasio lancar, DER dan ROA, sedangkan faktor teknis yang digunakan adalah IHSG dan volume perdagangan. Hasil uji pada penelitian yang dilakukan kali ini dapat disimpulkan bahwa, Harga saham pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020 dipengaruhi dari DER dan ROA. Sedangkan CR, Indeks Harga Saham gabungan, dan Volume perdagangan tidak mempengaruhi Harga saham. Tetapi CR, DER,ROA, Indeks Harga Saham Gabungan , volume perdagangan secara serentak mempengaruhi Harga Saham pada sektor ini.

Kata Kunci: Rasio Lancar, Harga Saham, Indeks Harga Saham Gabungan, Pengembalian atas Aset , Rasio Keuangan

ABSTRACT

A Fundamental influence on stock prices. Fundamental factors used are current ratio, DER and ROA, while the technical factors used are INDEX and trading volume. The results of the test on the research conducted, it can be concluded that, the Price of the stock on the company's telecommunications sector listed on the Indonesia stock Exchange 2020 influenced from DER, and ROA. While the CR, the composite Stock Price Index, and the Volume of trade does not affect the stock Price. But CR, DER,ROA, composite Stock Price , trading volume simultaneously affect Stock Prices in the sector.

Keywords: Current Ratio, Stock Price, Combined Stock Price Index, Return On Asset, Financial Ratio

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia bisnis saat ini mengalami persaingan yang semakin ketat. Kondisi ini menyebabkan perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan dalam jangka panjang. Untuk menghadapi persaingan yang ketat, perusahaan harus berbenah diri dengan menerapkan manajemen modern dan strategi bersaing (Ilmiyono, 2016). Harga saham yang tinggi adalah salah satu strategi bersaing yang menunjukkan value yang lebih bagi perusahaan yang memilikinya. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu meningkat, investor atau calon investor menganggap perusahaan berhasil mengelola bisnisnya. Demikian juga dengan indikator nilai perusahaan dipersepsikan sebagai keberhasilan perusahaan (Sari et al., 2021). Keyakinan investor atau calon investor ini sangat menguntungkan bagi emiten, karena semakin banyak masyarakat yang mempercayai emiten tersebut sehingga kemauan berinvestasi pada emiten semakin kuat (Astuty, 2017).

Tingkat Perekonomian global hingga perekonomian Indonesia pada saat pandemi covid-19 sangat jauh berbeda dibandingkan saat sebelum masa pandemi covid-19. Covid-19 juga mempengaruhi penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang akhirnya terjun bebas. Dimana ketidak konsistenan ini bukan perkara mudah untuk dikendalikan. Sebelum Indonesia terkena pandemic covid-19, IHSG berada pada level 6.244 (24 Jan) melemah ke

5.942 (20 Feb) dan terkoreksi lagi ke level 5.361 (2 Maret). Pada 12 Maret yaitu ketika WHO mengumumkan pandemic, IHSG jatuh 4,2 persen menjadi 4.937, dimana ini merupakan level yang tidak pernah terjadi selama empat tahun terakhir. Pertama kalinya tanggal 13 Maret saham diberhentikan dimana sejak 2008 ini tidak pernah terjadi. (Haryanto,2020)

Tanda ikut serta permodalan dalam suatu organisasi perseroan terbatas ditunjukkan pada selembarnya kepemilikan atas saham. Bagi perusahaan penerbitnya, saham akan meningkatkan nilai ekuitas perusahaan karena dapat memanfaatkannya sebagai sarana untuk memperoleh pendanaan. Ada dua alternatif penting dalam keputusan pendanaan antara lain menggunakan modal sendiri atau memperoleh hutang dalam menjalankan usahanya. Sumber pembiayaan dari modal sendiri dapat dilakukan melalui penerbitan saham, sedangkan sumber pendanaan utang dilakukan dengan menerbitkan obligasi, right issue atau utang ke bank. Kedua alternatif pendanaan ini masing-masing memiliki perbedaan satu sama lain. Dalam memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan, tentunya akan menimbulkan biaya, baik yang terlihat maupun tidak. Seiring dengan keputusan pendanaan bagi perusahaan dalam bentuk saham, keberadaan pasar modal saat ini sangat diperlukan sebagai wadah untuk berinvestasi dalam mendapatkan deviden bagi mereka yang menjadi pemilik atau pemegang saham. Selain berinvestasi saham, investor juga dapat melakukan investasi pada beberapa instrumen yang dapat mengurangi risiko (Purnamawati, 2016).

Dari sudut investor, disarankan supaya memiliki pengetahuan dan kesadaran potensial tentang adanya pergerakan pasar dan determinan dari pergerakan pasar tersebut. Para ahli tersebut mengaitkan beberapa faktor internal dan faktor eksternal sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor internal utama yaitu kinerja perusahaan, tata kelola, aset perusahaan dan posisi likuiditas, dividen dan pendapatan. Faktor eksternal merupakan aturan pemerintah, siklus bisnis, sikap investor, kondisi pasar, bencana alam dan ketidakpastian politik seperti pemogokan, blokade, dan lain sebagainya (Alam et al., 2016). Investor diharapkan memberikan keputusannya pada informasi kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan selanjutnya akan digunakan untuk menganalisis suatu perubahan pada perusahaan harga sahamnya yaitu faktor teknikal dan fundamental.

Peneliti disini menggunakan analisis fundamental untuk mengambil keputusan pembelian saham. Analisis ini digunakan untuk investasi jangka panjang. Indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu CR, DER,ROA, Indeks Harga Saham Gabungan , volume perdagangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul "ANALISA FUNDAMENTAL PERGERAKAN SAHAM INDIVIDUAL SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI TAHUN 2020"

2. Tinjauan Pustaka

Current Ratio (CR) merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran (solvency) jangka pendek, karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut (Ihsan,2021). Pengaruh CR terhadap harga Samsuar & Akramunnas, (2017) yaitu Semakin baiknya rasio current maka rasionya menunjukkan semakin liquid suatu perusahaan. Kondisi ini menyebabkan harga sahamnya positif. Jadi, CR diasumsikan memiliki hubungan yang searah pada peningkatan harga sahamnya, artinya ketika CR meningkat, harga sahamnya juga bergerak mengikuti. Menurut CR yang rendah dapat menimbulkan keraguan para investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Yang dikaranakan perusahaan dinilai tidak mempunyai kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancarnya, sehingga dapat menurunkan permintaan saham sektor tersebut.

Menurut Jusuf, (2015) secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio ini maka risiko kreditor (termasuk bank) semakin besar karena DER yang tinggi berarti semakin rendah tingkat keamanan dana yang ditempatkan oleh kreditor dalam bisnis tersebut. Pengaruh DER Terhadap Harga Saham Samsuar & Akramunnas, (2016) semakin kecil DER,

maka makin tinggi harga karena utang perusahaan sedikit dan investor semakin tertarik untuk membeli saham suatu perusahaan. Menurut Arifannisa & Nugraha, (2015) apabila suatu perusahaan memiliki DER yang kecil ataupun rendah maka menunjukkan kemungkinan bahwa harga saham perusahaan akan tinggi karena apabila perusahaan mendapat laba, perusahaan akan cenderung mengutamakan pembagian deviden untuk para investor. Peningkatan DER tidak akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membagikan deviden kepada pemegang saham. Hal ini menunjukkan peningkatan rasio hutang tidak akan membuat perusahaan mengurangi pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham. Perusahaan akan membayar dividen lebih banyak ketika laba perusahaan naik dan pertumbuhan perusahaan stabil, artinya ketika perusahaan memperoleh keuntungan yang besar, sedangkan kebutuhan dana untuk membiayai pertumbuhan aset rendah, maka perusahaan dapat meningkatkan pembayaran deviden kepada pemegang saham (Fitri et al., 2015). DER adalah perhitungan lain yang menentukan entitas kemampuan membayar utang jangka panjang.

Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bias dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2015). Pengaruh ROA terhadap harga saham dalam perkataan dari Samsuar & Akramunnas, (2016) harga saham di pengaruhi oleh ROA karena semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan aktiva perusahaannya secara efektif untuk menghasilkan laba bersih. Hal ini dapat menimbulkan daya tarik investor untuk berinvestasi. Menurut Alipudin & Oktaviani, (2015) semakin tinggi rasio dari ROA maka produktivitas aktiva dalam mendapatkan laba bersih yang semakin bagus. hal ini yang membuat daya tarik perusahaan kepada para investor semakin bagus dan hal ini membuat perusahaan tersebut disukai oleh para investor karena tingkat pengembaliannya besar. Dalam Sunday & Small, (2012) ROA menyatakan pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan sebagai persentase dari total aset yang tersedia untuk digunakan oleh perusahaan tersebut. ROA menunjukkan bahwa perusahaan dengan jumlah aset yang lebih tinggi harus dapat memperoleh tingkat pendapatan yang lebih tinggi. ROA mengukur kemampuan manajemen untuk memperoleh laba atas sumber daya (aset) perusahaan. Jumlah pendapatan yang digunakan dalam perhitungan ini diperoleh sebelum dikurangi biaya bunga, karena bunga adalah pengembalian kepada kreditor atas sumber daya yang mereka sediakan untuk perusahaan. ROA dihitung dengan membagi laba bersih ditambah beban bunga dengan investasi rata-rata perusahaan dalam aset selama tahun tersebut. Dalam sebuah penelitian bursa efek Saudi (Tawadul) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara ROA dan CR di perusahaan Arab Saudi (Rehman et al., 2015).

3. Metode Penelitian

Studi ini dilakukan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia/BEI dengan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif karena penelitian ini menggunakan data kuantitatif maka untuk menggambarkan data yang telah diolah maka akan di sajikan dalam bentuk deskriptif. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan telekomunikasi yang sudah diaudit dan diunduh dari website resmi www.idx.co.id serta mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan variabel dipilih. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang menggunakan sumber sekunder dari laporan keuangan sektor yang diteliti yang dipublikasikan di situs BEI.

Adapun 5 perusahaan yang telekomunikasi yang diteliti adalah.

- 1.XL AXIATA TBK
- 2.SMARTFREN TELCOM TBK
- 3.INDOSAT TBK
- 4.MITRATEL (MTRL) TBK

5. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK

4. Hasil dan Pembahasan

Pelaporan online informasi strategik terkait dengan upaya good corporate governance perusahaan (Azmi, Z, 2018). Struktur tata kelola yang baik akan menentukan suatu hak dan tanggung jawab di antara para petinggi yang berbeda dalam perusahaan seperti, dewan direksi, manajer, investor dan pemangku kepentingan lainnya, serta merinci aturan dan prosedur untuk membuat keputusan tentang kepentingan perusahaan (Ariskaet al.,2017; Azmi, Misral and Maksum, 2018; Azmi and Murialti, 2018).

Rasio keuangan adalah variabel dari dua data yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan banyak digunakan kreditur untuk mengetahui apakah kinerja suatu perusahaan untuk meninjau kemampuan perusahaan terhadap membayar hutang hutang nya Rasio keuangan dibagi menjadi empat bagian sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban terhadap jangka pendeknya (kurang lebih satu tahun). Menurut Munawir (2014), rasio likuiditas dibagi ada tiga bagian :

- a) Current Ratio merupakan suatu perbandingan di antara aktiva lancar dan hutang lancar.
- b) Quick Ratio merupakan suatu perbandingan di antara aktiva lancar dikurangi persediaan terhadap hutang lancar.
- c) Working Capital to Total Asset (WCTA) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar terhadap jumlah aktiva.

2. Rasio Solvabilitas/Leverage

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi suatu kewajiban jangka panjangnya.

- a) Debt Ratio (DR) yaitu perbandingan antara total asset.
- b) Debt to Equity Ratio (DER) dengan perbandingan antara jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.
- c) Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) dengan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.
- d) Times Interest Earned (TIE) dengan perbandingan antara pendapat sebelum pajak (earning before tax, selanjutnya disebut EBIT) terhadap bunga hutang jangka panjang.
- e) Current Liability to Inventory (CLI) dengan perbandingan antara hutang lancar terhadap persediaan.
- f) Oferating Income to Total Liability (OITL) dengan perbandingan yaitu laba operasi sebelum bunga dan dari suatu perusahaan (hasil pengurangan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan biaya operasi) terhadap total hutang.

Banyaknya data yang diuji diambil dari 5 sampel perusahaan kali 5 tahun periode penelitian. Hasil uji statistik deskriptif uji data ini yaitu : (1) Nilai minimum Current Ratio PT. Telekomunikasi, Tbk adalah 0,280. Nilai maksimum sebesar 6,683 dihasilkan dan nilai rata-rata sebesar 0,056. (4) Nilai minimum IHSG sebesar 5297 di tahun 2020, maksimumnya di tahun 2020 sebesar 6356 dan nilai rata-rata sebesar 6036,75. (5) Nilai minimum volume perdagangan yaitu 0,0000. Nilai maksimum sebesar 0,263 dihasilkan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia di tahun 2015 dan nilai rata-rata sebesar 0,016. (6) Nilai minimum harga saham PT. Pelayaran Tempuran Emas tahun 2020 sebesar Rp 102,-, nilai maksimum sebesar Rp 6.425,- dihasilkan Infrastructure di tahun 2020 dan nilai rata rata sebesar Rp 1.560,19-

Tabel 1. Descriptive Statistik

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std.Deviation |
|-----------------------|----------|----------------|----------------|-------------|----------------------|
| LN_ROA | 50 | -5.04 | -64 | -2.4817 | .95009 |
| LN_CR | 50 | -54 | 2.16 | .6882 | .70639 |
| LN_DER | 50 | -1.81 | .67 | -4210 | .78213 |
| LN_HS | 50 | 4.14 | 9.68 | 7.6166 | 1.47719 |
| Valid N (listwise) | 50 | | | | |

Sumber data : diolah peneliti

Tabel 2. Harga Penutupan

| DATA | PRICE | OPEN | HIGH | LOW | VOL | CHANGE |
|-------------------|--------------|----------------|--------------|------------|------------|---------------|
| DES 01,21 | 3,100 | 3,880 | 4,170 | 230,87M | 29,09 | 1.32% |
| DES 02,21 | 3,100 | 3,990 | 4,170 | 225,87M | 27,10 | 1.32% |
| DES 03,21 | 4,110 | 3,440 | 4,170 | 220,887M | 87,98 | 1.32% |
| DES 04,21 | 3,100 | 4,040 | 4,170 | 220,887M | 67,12 | 1.32% |
| DES 05,21 | 3,040 | 4,060 | 4,170 | 221,998M | 98,88 | -0.32% |
| DES 06,21 | 3,010 | 4,140 | 4,170 | 220,119M | 12,23 | -0.32% |
| DES 07,21 | 3,010 | 4,120 | 4,170 | 220,887M | 87,99 | -0.32% |
| DES 08,21 | 3,060 | 4,120 | 4,117 | 220,111M | 87,99 | -0.32% |
| DES 09,21 | 3,060 | 4,130 | 4,070 | 220,887M | 87,62 | -1.32% |
| DES 10,21 | 4,070 | 4,050 | 4,170 | 220,887M | 76,89 | -0.32% |
| DES 11,21 | 4,080 | 4,010 | 4,170 | 113,85M | 76,23 | -1.32% |
| DES 12,21 | 4,070 | 4,070 | 4,170 | 113,86M | 76,45 | 1.32% |
| DES 13,21 | 3,080 | 4,040 | 4,170 | 113,87M | 67,86 | 2.32% |
| DES 14,21 | 4,010 | 4,012 | 4,170 | 113,88M | 89,45 | 2.32% |
| DES14,21 | 4,120 | 4,040 | 4,170 | 113,89M | 67,53 | 2.32% |
| DES 16,21 | 4,050 | 4,040 | 4,170 | 113,90M | 67,54 | 1.32% |
| DES 17,21 | 4,020 | 4,040 | 4,170 | 149,97M | 67,55 | -0.32% |
| DES18,21 | 3,980 | 4,040 | 4,170 | 86,16M | 67,56 | -1.32% |
| DES 19,21 | 3,990 | 4,040 | 4,170 | 98,19M | 43,57 | 1.32% |
| DES 20,21 | 3,050 | 4,040 | 4,170 | 107,754M | 67,58 | 3.32% |
| DES 21,21 | 4,100 | 4,040 | 4,170 | 187,113M | 87,92 | 3.32% |
| DES 22,21 | 4,110 | 4,040 | 4,170 | 52,000M | 37,60 | 3.32% |
| DES 23,21 | 4,320 | 4,740 | 4,170 | 30,098M | 57,61 | 2.32% |
| DES 24,21 | 4,110 | 4,140 | 4,100 | 26,543M | 67,62 | 4.32% |
| Highest | 4,100 | Lowest | 3,980 | | | |
| Difference | 100 | Average | 4,102 | | | |
| Change% | 8 | | | | | |

Data deskriptif menunjukkan bahwa Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. merupakan perusahaan memiliki market cap paling besar di antara subjek penelitian lain sebesar Rp. 26.543 milyar. Hal ini bisa diartikan bahwa saham perusahaan yang beredar di pasar senilai Rp 26.543 milyar. Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. merupakan saham yang memiliki potensi untuk memperoleh keuntungan tinggi berdasarkan jumlah saham yang beredar.

5. Penutup

Hasil uji pada penelitian yang dilakukan kali ini dapat disimpulkan bahwa, Harga saham pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020 dipengaruhi dari DER dan ROA. Sedangkan CR, Indeks Harga Saham gabungan, dan Volume perdagangan tidak mempengaruhi Harga saham. Tetapi CR, DER, ROA, Indeks Harga Saham Gabungan, volume perdagangan secara serentak mempengaruhi Harga Saham pada sektor ini.

Hasil Simpulan dari uji persamaan, dapat diberi penjelasan sebagai berikut : (1) Constanta a menunjukkan angka -1101,242 dimana apabila Ratio, Debt to Equity Ratio, ROA, IHSG dan Volume Perdagangan tetap atau bernilai 0 maka harga saham sebesar -1101,242. (2) Setiap kenaikan Current Ratio sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 86,031 satuan. (3) Setiap kenaikan DER sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 402,223 satuan. (4) Setiap kenaikan ROA sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 16699,184 satuan. (5) Setiap IHSG naik sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan harga sahamnya sebesar 0,186 satuan. (6) Setiap kenaikan volume perdagangan sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan harga sahamnya sebesar 2070,140 satuan. Hasil uji ini dibuat dalam bentuk persamaan sebagai berikut. Harga Saham = -1104,242 - 86,031 CR + 402,223 DER + 16699,184 ROA + 0,186 IHSG + 2070,140 Volume Perdagangan.

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah pada sektor yang diteliti sebanyak 73,92% dari populasi yang tidak dapat dijadikan sampel karena tidak menghasilkan laba, sehingga pada penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pada sektor yang memiliki sampel minimal 80% dari populasi. Para investor, disarankan agar tidak hanya melakukan analisis faktor internal perusahaan saja tetapi juga harus memperhatikan faktor eksternal perusahaan yang mempengaruhi harga saham misalnya suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar.

Daftar Pustaka

- Alam, S., Miah, M. R., & Karim, M. A. (2016). Analysis on factors that affect stock prices: A study on listed cement companies at Dhaka Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(18), 1–10. ISSN 2222–2847.
- Alipudin, A., & Oktaviani, R. (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i1.521>
- Amrah, R. Y., & Elwisam. (2018). Pengaruh current ratio, return on assets, debt to equity ratio dan total assets turnover terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 tahun 2013–2015. *Jurnal Ilmu Manajemen Oikonomia*, 14(1), 46–62.
- Arifannisa, W., & Nugraha, A. A. (2015). Pengaruh faktor-faktor fundamental dan faktor-faktor teknikal terhadap harga saham (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2015). *Proceeding*, 298–309.
- Ariska, K., Diatmika, I. P. G., & Kurniawan, P. S. (2017). Analisis hubungan antara tata kelola perusahaan melalui pelaksanaan akuntansi sosial lingkungan dan corporate social

- responsibility terhadap reputasi perusahaan (Studi kasus pada POP Hotel Singaraja). *e-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–11.
- Astuty, P. (2016). The influence of fundamental factors and systematic risk to stock prices on companies listed in the Indonesian Stock Exchange. *European Research Studies Journal*, 20(4), 230–240. <https://doi.org/10.35808/ersj/830>
- Azmi, Z., & Murialti, N. (2018). Pengaruh corporate governance terhadap pelaporan online informasi strategik pada perusahaan yang terindeks LQ45. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 8(2), 143–152.
- Azmi, Z., Misral, & Maksum, A. (2018). Knowledge management, the role of strategic partners, good corporate governance and their impact on organizational performance. *Conference Proceeding CelSciTech*, 3(September), 1–8.
- Baresa, S., Bogdan, S., & Ivanovic, Z. (2013). Strategy of stock valuation by fundamental analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 4(1), 45–51.
- Chiah, M., & Zhong, A. (2020). Trading from home: The impact of COVID-19 on trading volume around the world. *Finance Research Letters*, 37, 101784. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101784>
- Fitri, R. R., Hosen, M. N., & Muhari, S. (2016). Analysis of factors that impact dividend payout ratio on listed companies at Jakarta Islamic Index. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 6(2), 87–95.
- Sari, M., Azmi, Z., & Murialti, N. (2021, September 30). Pengaruh political connection dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. *ECOUNTBIS Journal: Economics, Accounting and Business Journal*, 1(1), 46–56.